

PEMANFAATAN KALENG BEKAS SEBAGAI MATERIAL ALTERNATIF CAP BATIK UNTUK MENGHASILKAN BATIK KONTEMPORER INSPIRASI VISUAL GEOMETRIS

Shafira Nur Fitriana¹, Ahda Yunia Sekar Fardhani² dan Jeng Oetari³

^{1,2,3}Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No.1, Terusan Buahbatu – Bojongsoang, Telkom University, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.
shafiraff@student.telkomuniversity.ac.id, ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id, ajengoetarii@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Batik merupakan seni hias yang melibatkan proses perintang atau pewarnaan pada permukaan kain dengan teknik tertentu. Seiring berkembangnya zaman, batik mengalami tranformasi seperti munculnya berbagai teknik batik seperti batik cap yang merupakan salah satu dari sekian banyaknya perubahan signifikan yang terjadi dalam evolusi batik hingga pada saat ini. Salah satu inovasi dalam batik cap yaitu pembuatan alternatif cap dengan memanfaatkan material limbah kaleng bekas yang memiliki potensi untuk dikembangkan lebih luas. Pengembangan motif dalam penelitian ini didasarkan pada inspirasi visual geometris yang dikomposisikan dari beragam bentuk-bentuk dasar sederhana seperti lingkaran, persegi dan segitiga guna menciptakan variasi motif yang lebih inovatif dan modern. Penelitian yang digunakan berupa metode kualitatif dengan cara mengumpulkan beberapa data berdasarkan teori dari studi literatur, observasi, wawancara dan serangkaian eksplorasi. Hasil akhir dari penelitian ini diwujudkan dalam bentuk luaran berupa lembaran kain batik serta modul alat cap yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penerapan teknik batik cap berdasarkan alternatif material kaleng bekas.

Kata kunci : Alternatif Cap, Batik Kontemporer, Geometris.

Abstract : Batik is an ornamental art that involves the process of staining or colouring on the surface of cloth with certain techniques. Along with the times, batik undergoes transformations such as the emergence of various batik techniques such as stamped batik which is one of the many significant changes that have occurred in the evolution of batik to date. One of the innovations in stamped batik is the making of stamped alternatives by utilising used tin waste materials which have the potential to be developed more widely. The motif development in this research is based on geometric visual inspiration composed of a variety of simple basic shapes such as circles, squares and triangles to create more innovative and modern motif variations. The research used is a qualitative method by collecting some data based on theories from literature studies, observations, interviews and a series of explorations. The final results of this research are realised in the form of output in the form of batik cloth sheets and stamp tool modules that can be used as a reference in the application of stamped batik techniques based on alternative used can materials.

Keywords: Alternative Stamp, Contemporary Batik, Geometric.

PENDAHULUAN

Batik merupakan suatu cara untuk memberi hiasan pada kain dengan cara menutupi bagian tertentu dengan menggunakan zat perintang warna. (Hamzuri, 1985). Perkembangan batik saat ini telah melewati banyak perubahan yang signifikan, salah satunya dengan munculnya beragam teknik seperti halnya batik cap. Batik cap adalah batik yang proses pembuatannya dengan cara menghias kain yang kemudian corak batik tersebut dibentuk dengan alat yang bernama cap batik. Cap batik digunakan untuk menggantikan fungsi canting sehingga dapat mempersingkat waktu pembuatan (Sagita & Efi, 2023). Umumnya, cap batik terbuat dari tembaga yang dipotong dan disusun menjadi semacam stempel motif batik yang digunakan untuk mengecapkan lilin pada kain (Samsi, 2006). Pada perkembangan batik saat ini, muncul pengembangan jenis batik yang disebut batik kontemporer. Batik kontemporer merupakan batik yang memiliki motif kontemporer dengan unsur kreasi baru yang bersifat ekspresif, dan bebas (Nurchayanti dan Affanti, 2018:394).

Seperti halnya pada penelitian terdahulu yang berjudul Inovasi Canting Cap Batik oleh Kartini (2020), penelitian ini membahas mengenai proses pembuatan cap batik dengan kaleng bekas yang berfokus pada pengolahan kaleng tersebut dengan inspirasi motif logo UNNES konservasi yang melibatkan para pengrajin. Sehingga, pada penelitian ini penulis mencoba bereksperimen dengan cara mengolah material kaleng bekas menjadi alternatif cap batik untuk mengembangkan potensi ragam motif batik kontemporer dengan inspirasi visual geometris.

Pada pembuatan alternatif cap batik, penulis hanya berfokus pada pengolahan aspek motif. Motif yang akan dikembangkan berupa motif geometris. Geometris merupakan suatu benda yang memiliki bentuk ataupun bangun datar. Motif ini tersusun dari ragam hias motif geometris sederhana

yang diaplikasikan dari bentuk garis seperti lingkaran, persegi, segitiga, dan bentuk lainnya (Suyanto, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan motif alat cap batik dengan inspirasi visual geometris. Motif geometris tersusun dari beberapa bangun datar dan bangun ruang yang beragam (Saputri, 2016). Dimana motif tersebut dapat dikreasikan menjadi kesatuan inovasi motif yang disusun dari beberapa bidang yang berbeda. Sehingga, motif tersebut layak untuk diinterpretasikan kedalam pola maupun bentuk cap batik.

Motif geometris sangat cocok diaplikasikan pada cap batik, karena karakteristik pada kaleng bekas yang lentur, fleksibel, dan tahan terhadap panas sehingga memudahkan dalam pembuatan motif cap batik. Tak hanya itu, hasil yang didapatkan dari cap batik ini serupa dengan material tembaga yaitu menciptakan motif geometris yang presisi dan rapi. Sehingga, penulis berharap mendapatkan solusi yang efisien dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar dalam menciptakan alternatif cap batik dari kaleng bekas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek pengolahan motif saja, akan tetapi menghasilkan luaran berupa alternatif cap batik dari kaleng bekas dan beberapa lembar kain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian berupa metode kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan untuk mengumpulkan seluruh data melalui artikel dari jurnal, buku, dll. Pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa studi literatur seperti Jurnal Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. Jurnal

Kartini, K., Syamwil, R., & Wahyuningsih, U. (2020) Inovasi Canting Cap Batik (Cantik) Dari Kaleng Bekas. Jurnal Sagita, A., & Efi, A. (2023). Pembuatan Canting Cap Batik dari Bahan Kertas. Jurnal Ayu, D. S., & Fardhani, A. Y. S. (2024).

1. Eksplorasi

Metode ini merupakan suatu kegiatan untuk mengembangkan sesuatu dalam menemukan hal-hal baru yang belum pernah dieksplorasi. Pada penelitian ini, penulis mencoba melakukan eksplorasi pada pengembangan alternatif cap batik dengan inspirasi visual geometris melalui beberapa tahapan seperti tahap eksplorasi awal, lanjutan, dan akhir.

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode dengan cara mengumpulkan seluruh data yang ada pada penelitian dengan cara berinteraksi secara langsung kepada narasumber.

3. Observasi

Merupakan metode pengumpulan data penelitian dengan cara mengamati objek atau peristiwa secara langsung.

HASIL DAN DISKUSI

1. Observasi

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi ke salah satu pengrajin batik di Kota Bandung, Jawa Barat yang beralamat di Jl.Cigadung Raya Timur 1 No 5 untuk mengetahui proses produksi batik secara langsung mulai dari tahap perancangan hingga pada tahap akhir produk. Tujuan lain dari observasi ini adalah untuk memperoleh wawasan pengembangan inovasi motif kontemporer lebih mendalam lagi, serta untuk membandingkan material yang digunakan penulis dengan pengrajin batik.

Hal ini agar material yang dipilih nantinya diharapkan dapat menciptakan komposisi motif yang sesuai dengan yang diinginkan, sehingga hasil visualisasi pada motif cap batik dapat optimal.

Maka, dapat disimpulkan bahwa penulis menemukan berbagai jenis motif pada cap batik yang ada di Batik Komar, cap tersebut diproduksi dengan menggunakan material utama yaitu tembaga. Motif yang dihasilkan sangatlah beragam, dan tidak selamanya motif yang dikembangkan berasal dari ragam hias tradisional. Melainkan, penciptaan motif tersebut terinspirasi dari motif kontemporer atau motif ciri khas tersendiri dari Batik Komar. Namun, dengan adanya inovasi dalam mengembangkan motif kontemporer tersebut tidak menjadikan batik tersebut kehilangan esensinya dari warisan budaya. Sebaliknya, inovasi tersebut justru memperkaya nilai estetika batik dan menjadikannya lebih relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai tradisional yang menjadi dasar dari seni batik itu sendiri.

2. Wawancara

Pada penelitian ini, penulis telah melakukan kegiatan wawancara ke salah satu pengrajin batik bernama Rumah Batik Komar yang terletak di Kota Bandung, Jawa Barat. Rumah Batik Komar sendiri merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri kreatif. Batik Komar menciptakan kurang lebih puluhan koleksi buku batik yang dibuatnya kemudian dijadikan sebagai referensi untuk mereka yang berkeinginan mempelajari batik termasuk batik tradisional.

Wawancara ini melibatkan narasumber yang merupakan salah satu karyawan di Rumah Batik Komar bernama Resa. Kesimpulan yang didapatkan dari hasil wawancara menyatakan bahwa di tempat ini lebih sering memproduksi batik dengan teknik cap batik dengan material tembaga dibandingkan dengan menggunakan canting, alasannya karena

banyaknya permintaan customer dengan pembuatan motif kontemporer sehingga dibuatlah alat cap dengan motif custom yang dapat digunakan berulang kali. Sampai saat ini, Batik Komar sudah memproduksi lebih dari ribuan sketsa motif yang biasanya diambil dari ragam hias nusantara. Dengan ketentuan untuk izin kepada hak cipta atau biasanya mereka telah mempunyai ratusan desain motif batik dari Batik Komar sendiri yang sudah memiliki sertifikat hak cipta.

Tak hanya itu, dalam hal menerapkan pewarnaan mereka menggunakan beberapa jenis warna yang ada seperti pewarna alami indigo, naphtol, remasol tergantung dari permintaan customer. Akan tetapi mereka lebih sering menggunakan pewarna dengan metode celup. Dan untuk masalah operasional, Batik Komar memiliki sistem kerja yang terstruktur yang mencakup admin, pengrajin cap, tim pengecapan batik, tim pewarnaan batik, tim pelorodan, tim *quality control*, serta *supervisor*.

3. Eksplorasi

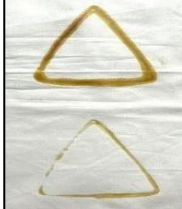
Eksplorasi merupakan tindakan untuk mengembangkan sesuatu untuk menemukan hal-hal yang baru yang belum pernah dicoba atau dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi motif cap batik seperti eksplorasi visual kaleng bekas dan eksplorasi komposisi motif cap. Eksplorasi yang dilakukan terbagi menjadi tiga bagian yaitu eksplorasi awal, lanjutan, dan akhir

A. Eksplorasi Awal

Pada eksplorasi ini merupakan eksplorasi pertama kali atau awalan dalam menemukan hal-hal baru. Penelitian ini bertujuan melakukan eksplorasi awal untuk mengetahui uji karakteristik dari material awal yang digunakan.

Tabel 1 Eksplorasi Awal (Material)

No	Motif Cap	Hasil Cap	Teknik	Material
1.			Cap Batik	Batok Kelapa
Proses Eksplorasi		Batok kelapa yang sudah dibersihkan dan diampelas bagian permukaannya kemudian batok dilapisi cairan pengeras. Batok kelapa yang mulanya dipotong menjadi dua lalu akhirnya dipotong lagi menjadi empat bagian. Dan potongan batok kelapa tersebut disusun menjadi dua bagian secara berhadapan untuk membentuk pola seperti kelopak bunga.		
Analisa		Batok kelapa mempunyai tingkat kerumitan yang tinggi dalam proses pemotongan karena sifatnya yang kaku dan keras sehingga tidak memungkinkan untuk dipotong menjadi beberapa bagian yang sangat kecil.		
2.			Cap Batik	Kawat Ukuran 2mm dan Tali Rami
Proses Eksplorasi		Awalnya material tali rami direkatkan ke kawat menggunakan lem tembak, alasannya karena kawat tersebut dinilai kurang merekatkan cairan lilin/malam sehingga perlu ditempel lagi menggunakan tali rami sebagai alat bantu untuk menarik malam ke motif cap.		
Analisa		Pengolahan tali rami dan kawat dinilai tidak optimal, karena permukaan tali rami tidak menempel dengan sempurna saat proses pencelupan malam, dilihat dari karakteristik tali rami yang berserabut dan kasar sehingga hasil yang didapatkan tidak sempurna. Alasan lainnya karena pada hasil cap pertama lilin/malam sudah mengeras kemudian menyebabkan		

		adanya penggumpalan pada permukaan tali rami, sehingga pada hasil pengecapan yang kedua tidak mendapatkan hasil yang terbaik.		
1.			Cap Batik	Kaleng Bekas dan Kayu (<i>handle</i>)
Proses Eksplorasi		Kaleng bekas dipotong menjadi beberapa bagian dengan ukuran yang sama rata, kemudian pada pinggiran kaleng dilipit ke arah dalam untuk menjadi sanggahan agar malam menempel pada permukaan pinggir kaleng. Setelah itu, kaleng dibentuk sesuai dengan motif geometris hingga pada tahap akhir pemasangan motif cap ke atas permukaan potongan kayu sebagai <i>handle</i> .		
Analisa		Hasil yang didapatkan untuk pengecapan motif diatas dinilai lumayan optimal. Namun pengecapan paling sesuai hasilnya yaitu pengecapan motif pertama dengan motif yang dihasilkan lumayan rapi, dibandingkan pada pengecapan ke dua kalinya yang terlihat samar.		

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dapat disimpulkan bahwa material kaleng bekas merupakan material yang lumayan optimal untuk sejauh ini. Dilihat dari berbagai macam eksplorasi material awal dengan mencoba mengolah material seperti batok kelapa, kawat, dan tali rami, namun akhirnya mendapatkan hasil yang kurang optimal. Sehingga, kaleng bekas menjadi salah satu alternatif dalam pengolahan cap batik, karena sifatnya yang serupa dengan tembaga dan tahan terhadap panasnya lilin/malam. Walaupun hasil pengecapan dengan kaleng tersebut tidak seluruhnya mendapatkan hasil yang sempurna, karena pada proses pengolahannya masih dengan cara manual, sehingga banyak potongan atau lipatan kaleng yang tidak rata atau tidak presisi.

B. Eksplorasi Lanjutan

Eksplorasi lanjutan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan rinci mengenai potensi yang telah diidentifikasi. Pada penelitian ini, eksplorasi lanjutan bertujuan mengembangkan hasil eksplorasi awal dengan cara mengolah visual motif dan mengkomposisikan motif geometris.

Tabel 2 Eksplorasi Lanjutan (Bentuk)

No	Motif Cap	Hasil Cap	Teknik	Material
1.			Cap Batik	Kaleng Bekas dan Clay (handle)
Analisa		Kaleng dipotong selebar 3 cm dan dilipit 0,5 cm untuk presisi, lalu dibentuk sesuai pola dan ditekan ke permukaan clay setinggi 2,5 cm sedalam 2 cm. Setelah clay dijemur setengah kering, celah pada tepi kaleng diisi lem G agar stabil, lalu dijemur kembali hingga kering sempurna.		

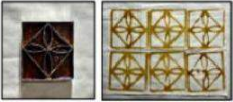
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

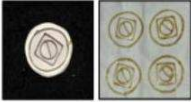
Dapat disimpulkan bahwa material clay merupakan material paling optimal dibandingkan dengan yang sebelumnya. Dilihat dari tabel eksplorasi yang menunjukkan bahwa hasil dari cap dengan *handle* clay mampu menghasilkan motif yang jelas karena malam menempel dengan baik di atas kain.

C. Indikator Ketercapaian

Indikator ketercapaian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pemanfaatan alat cap material kaleng bekas dalam pembuatan alternatif cap batik. Tabel ini disusun untuk mengidentifikasi keberhasilan penggunaan material, terutama dalam efektivitas alat cap yang digunakan. Selain itu, indikator ini juga

mencakup aspek ketepatan motif saat proses pengecapan pada kain, apakah hasilnya sudah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak.

Modul 1		Bentuk: Variasi persegi, segi empat, dan elips	
			
Indikator	Rincian	Deskripsi	Keberhasilan
Tinggi kaleng	1,8 cm	Tinggi kaleng 1,7 cm masih dinilai terlalu pendek menyebabkan handle terlalu dekat dengan lilin saat pencelupan	X
Handle	Potongan Kayu	Kaleng bekas sebagai pegangan cap material kaleng bekas dinilai kurang layak karena memiliki kekurangan dari segi visual, ketahanan, dan daya pakai	X
Perekat	Lem G	Lem jenis ini dinilai sangat kuat untuk perekat kaleng bekas	V
Pengolahan sisi kaleng	Dilipit	Sisi kaleng yang dilipit bertujuan agar sisi kaleng rata dan presisi	V
Pengolahan bentuk	Jarak antar kaleng > 0,5cm (motifnya besar)	Pengolahan bentuk motif dengan jarak tersebut dinilai optimal karena hasil cap yang didapatkan tidak saling berdekatan ataupun terlalu rapat	V
Alas cap	Kardus	Kardus bekas dinilai masih terlalu keras sebagai alas cap sehingga lilin tidak menempel sempurna pada kain	X
Durasi pengecapan	5 detik sekali celup	5 detik pengecapan dinilai optimal karena hasil cap yang didapatkan lumayan <i>block</i>	V
Hasil cap pada kain	Tembus pada kain, namun beberapa sedikit tidak presisi	Permukaan kain yang dicap dapat tembus, walaupun terdapat beberapa sisi kaleng yang tidak merata hasilnya	V

Modul 2		Bentuk: Variasi lingkaran, segiempat	
			
Indikator	Rincian	Deskripsi	Keberhasilan
Tinggi Kaleng	2,5 cm	Tinggi kaleng, 2,5 cm dinilai pas untuk proses pengecapan	V
Handle	Clay dengan ketebalan 2-2,5 cm	Clay dinilai optimal dijadikan handle karena sifatnya yang mudah dibentuk dan dari segi ketahanan clay lah yang paling kuat	V
Perekat	Lem G	Untuk merekatkan sisi pada clay yang agak merenggang	V
Pengolahan sisi kaleng	Dilipit	Penglipitan dilakukan agar sisi kaleng rata dan lebih kokok	V
Pengolahan bentuk	Jarak antar kaleng > 0,5-2 cm (motifnya besar)	Pengolahan bentuk motif dengan jarak tersebut dinilai optimal karena hasil cap yang didapatkan tidak saling berdekatan ataupun terlalu rapat	V
Alas Pengecapan	Eva foam & Busa Rebonded	Kedua material ini dinilai cukup optimal untuk alas pengecapan karena karakteristik dari busa tersebut yang lunak sehingga pada proses pengecapan dapat menempel dengan sempurna ke kain	V
Durasi pengecapan	5 detik sekali celup	5 detik pengecapan dinilai optimal karena hasil cap yang didapatkan lumayan <i>block</i>	V
Hasil cap pada kain	Tembus pada kain, namun beberapa sedikit tidak presisi	Permukaan kain yang dicap dapat tembus, walaupun terdapat beberapa sisi kaleng yang tidak merata hasilnya	V

Gambar 1 Indikator Ketercapaian

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Berdasarkan analisis indikator, clay dinilai sebagai material paling optimal untuk alat cap batik karena sifatnya yang lentur, mudah dibentuk, dan kuat sebagai *handle*. Hasil cap dengan clay juga menunjukkan presisi yang tinggi, didukung oleh kombinasi busa *rebonded* dan eva foam yang membuat permukaan lebih lunak dan fleksibel, sehingga proses pengecapan menjadi lebih mudah. Untuk karakteristik hasil cap batik menunjukkan bahwa motif geometris dapat tercetak dengan cukup jelas dan konsisten pada permukaan kain, terutama ketika malam berada pada suhu ideal dan proses pengecapan dilakukan secara merata dengan tekanan yang stabil. Penggunaan kaleng bekas sebagai alat cap memberikan keunggulan dalam hal ketepatan bentuk motif.

serta meminimalisir kebocoran malam, khususnya pada motif-motif yang memiliki struktur yang sederhana. Selain itu, malam juga mampu menempel secara merata pada permukaan kain, sehingga mendukung kualitas visual dan ketajaman motif yang baik saat di cap.

D. Eksplorasi Komposisi Motif

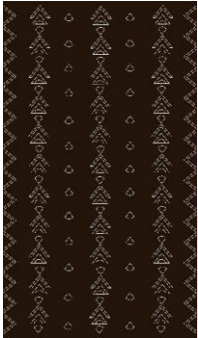
Tabel 3 Eksplorasi Komposisi Motif

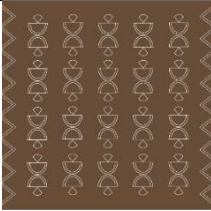
No	Sketsa Digital	Pemalaman	Pewarnaan	Hasil Akhir
1.				
	Analisa	Eksplorasi visual menunjukkan bahwa perpaduan segitiga, seperempat lingkaran, dan setengah lingkaran menghasilkan repetisi motif yang teratur dan harmonis karena hasil penerapan teknik <i>full repeat</i> .		
2.				
	Analisa	Eksplorasi visual menunjukkan bahwa kombinasi segitiga, seperempat, dan setengah lingkaran membentuk pola zigzag horizontal yang dinamis karena hasil terapan teknik <i>brick repeat</i> , sehingga motif tampak variatif dan tidak kaku.		
3.				
	Analisa	Eksplorasi visual menunjukkan bahwa kombinasi segitiga, persegi, dan setengah lingkaran dengan teknik <i>full repeat</i> menghasilkan pola yang harmonis, seimbang, dan konsisten.		
4.				
	Analisa	Eksplorasi visual menunjukkan bahwa kombinasi segitiga, persegi, dan setengah lingkaran dengan teknik <i>full repeat</i> menghasilkan pola yang harmonis, seimbang, dan konsisten.		

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

E. Eksplorasi Terpilih

Tabel 4 Eksplorasi Terpilih

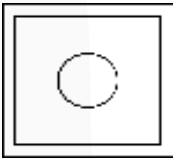
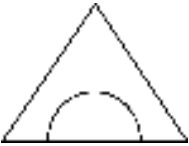
No	Sketsa Desain	Modul Cap	Keterangan
1.			Desain ini menerapkan teknik <i>full repeat</i> dengan tiga modul yang disusun secara repetitif dan teratur, lalu diterapkan pada kain berukuran 200 x 115 cm
Teknik Motif		<i>Full Repeat</i>	
1.			Desain ini menerapkan teknik <i>full repeat</i> dengan empat modul yang disusun secara repetitif dan konsisten, lalu diaplikasikan pada kain berukuran 200 x 115 cm.
Teknik Motif		<i>Full Repeat</i>	
1.			Desain ini menggunakan teknik <i>half drop repeat</i> dengan dua modul yang disusun vertikal secara bertumpuk, menghasilkan komposisi dinamis pada kain berukuran 115 x 115 cm.
Teknik Motif		<i>Half Drop Repeat</i>	

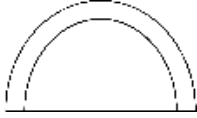
1.			Desain ini menerapkan teknik interval dengan tiga modul dan dua motif berbeda yang disusun selang- seling secara repetitif, lalu diaplikasikan pada kain berukuran 115 x 115 cm.
Teknik Motif		Interval	
1.			Desain ini menggunakan teknik <i>full repeat</i> dengan tiga modul yang disusun berulang secara konsisten, lalu diterapkan pada kain berukuran 115 x 115 cm.
Teknik Motif		Full Repeat	

(Sumber : Dokumentasi pribadi, 2025)

STILASI MOTIF

Tabel 5 Stilasi Motif

No	Bentuk	Stilasi	Modul	Analisa
1.	Variasi persegi dengan lingkaran			Persegi (luar) ukuran 10x10cm, persegi (dalam) 8,5x8,5 cm, dan lingkaran ukuran diameter 3 cm
2.	Variasi segitiga dengan setengah lingkaran			Segitiga ukuran 7x7cm dan setengah lingkaran ukuran 4cm.

3.	Variasi lingkaran dengan segiempat			Lingkaran ukuran diameter 8cm, segiempat
				ukuran 5x5cm
4.	Variasi setengah lingkaran			Setengah lingkaran ukuran 10x15cm
5.	Variasi segitiga			Segitiga ukuran 8,5x7cm
6.	Variasi ¼ lingkaran			¼ lingkaran dengan ukuran 4,5x4 cm

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Moodboard

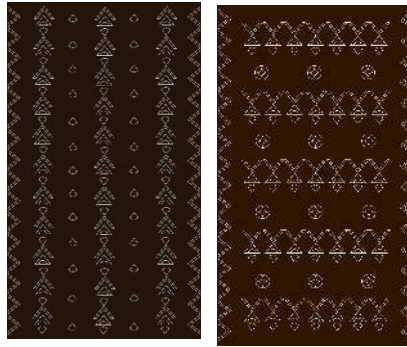
Moodboard disusun berdasarkan kumpulan inspirasi visual yang dipilih penulis untuk mendukung perencanaan konsep motif batik kontemporer. Objek yang digunakan berupa elemen geometris, seperti segitiga yang merepresentasikan dedaunan, lingkaran sebagai simbol pola batang pohon, dan persegi sebagai gambaran bebatuan lapuk. Motif geometris ini kemudian diaplikasikan pada kain dan *scarf* menggunakan cap alternatif dari limbah kaleng bekas



Gambar 3 Konsep *Mooboard*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Sketsa Produk

Sketsa produk dibuat berdasarkan inspirasi dari *moodboard* dan *patternboard* menggunakan Adobe Photoshop untuk hasil yang presisi. Tahap ini menghasilkan lima rancangan sebagai alternatif konsep produk.



Gambar 4 Sketsa Produk 1 dan 2

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 5 Sketsa Produk 3, 4, dan 5

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Hasil Produk Akhir



Gambar 6 Hasil Produk Akhir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Pengembangan alternatif cap batik diawali dengan eksplorasi beberapa material, di mana kaleng bekas dipilih karena sifatnya yang lentur, ringan, tahan panas, dan mudah dibentuk—cocok untuk mencetak motif geometris. Material ini mampu menghasilkan cap yang cukup jelas dan rapi, serta mendukung prinsip daur ulang. Penggunaan clay sebagai pegangan turut meningkatkan stabilitas dan kenyamanan dalam proses pengecapan. Motif batik dikembangkan dari bentuk geometris seperti segitiga, lingkaran, dan persegi yang merepresentasikan elemen alam, lalu dikomposisikan menggunakan teknik *full repeat*, *half drop repeat*, dan interval. Warna yang digunakan mengacu pada nuansa tanah subur. Motif ini diterapkan pada lima lembar kain berukuran 200 x 115 cm dan 115 x 115 cm sebagai hasil akhir rancangan yang disesuaikan dengan target pasar.

Untuk pengembangan lebih lanjut, perlu dilakukan kajian mendalam terhadap karakteristik kaleng bekas, khususnya dalam aspek fleksibilitas dan kualitas hasil cap, guna mendukung perancangan motif yang lebih kreatif. Eksplorasi motif cap batik juga perlu diperluas, baik dalam bentuk variasi maupun teknik komposisi pada kain agar menghasilkan tampilan yang lebih menarik. Selain itu, pemilihan material kain sebaiknya dievaluasi lebih lanjut melalui perbandingan karakteristik, kualitas, dan kesesuaiannya terhadap penerapan motif batik agar hasil akhir memenuhi standar yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini, K., Syamwil, R., & Wahyuningsih, U. (2020). Inovasi Canting Cap Batik (Cantik) Dari Kaleng Bekas.
- Ayu, D. S., & Fardhani, A. Y. S. (2024). EXPLORATION OF ALTERNATIVE CANTING CAP WITH LIDI MATERIALS IN CONTEMPORARY BATIK PRODUCTION. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 13(2), 804–813. <https://doi.org/10.24114/gr.v13i2.61979>
- Sagita, A., & Efi, A. (2023). Pembuatan Canting Cap Batik dari Bahan Kertas. Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis.
- Trixie, A. A. (2020). Filosofi Motif Batik Sebagai Identitas Bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1-9.
- Binti Rohmani Taufiqoh, I. N., & Khotimah, H. (2018, October). Batik sebagai warisan budaya Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA) (Vol. 2, No. 2)*.
- AMRULLOH, R. N. F. (2018). Batik Lukis Karya Guntur Sasono di Desa Carat Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Periode 2008-2016 (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- AMARA, Y. (2022). PERKEMBANGAN MOTIF BATIK TULIS GARUTAN TAHUN 1945-1967 (Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi).
- Susanti, I. R., & HM, B. S. (2015). Augmented reality: Visualisasi batik 3D ragam hias geometris. In *Prosiding. Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fiyanto, A. (2018). Pemanfaatan Seni Kolase Sebagai Produk Kreatif Untuk Pengembangan Karya Proyek Studi Mahasiswa Jurusan Seni Rupa Fbs Unnes. *Brikolase: Jurnal Kajian Teori, Praktik dan Wacana Seni Budaya Rupa*, 10(2), 158-172.

- Santoso, M., Kusuma, H., & Hermono, E. (2022). Penerapan Elemen dan Prinsip Desain pada Perancangan Interior Restaurant Fire Bar and Grill di Hotel Royal Tulip Gunung Geulis di Bogor. *Mezanin*, 5(1), 9-18.
- Agus, A. A. (2023). Pengaruh Fashion Influencer Terhadap Warna Busana Generasi Z. *COSTING: Journal of Economic Bussines and Accounting*, 7(1), 1487-1509
- Wulandari, A. (2022). Batik Nusantara: Makna filosofis, cara pembuatan, dan industri batik. Penerbit Andi.
- Budiyono, D. (2008). Kriya Tekstil Untuk SMK Jilid 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Jakarta.
- Supriono, Y. P. (2024). *Ensiklopedia The Heritage Of Batik, Identitas Pemersatu Kebanggaan Bangsa*. Penerbit Andi. Budiyono, dkk, (2008), Kriya Tekstil, Jakarta :Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah
- Gamal Thabroni. (2018, January 21). Prinsip Prinsip Seni Rupa dan Desain Menurut Para Ahli - serupa.id. Serupa.id. <https://serupa.id/prinsip-prinsip-seni-rupa-dan-desain/>

